

PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA BARU DALAM DAKWAH: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL

Moh. Azka Husna Fajri¹
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
e-mail: azkafajri@gmail.com

Abstract

In the era of globalization, the Internet has become a crucial means of communication, playing a significant role in spreading the message of Islamic da'wah. This article explores the role of the internet as a new medium for Islamic da'wah efforts. It discusses the advantages offered by the internet, such as accessibility to information, interactivity, and its broad global reach. However, it also highlights challenges, particularly the issue of negative online behavior. The article demonstrates successful examples of internet use in Islamic da'wah and analyzes the challenges faced by preachers in the digital space. In this context, the role of individuals, including ustaz and preachers, is emphasized, focusing on their use of various platforms and adherence to proper preaching ethics. Through this discussion, the article aims to provide insights into strategic steps for enhancing the effectiveness of da'wah via the internet. Key strategies identified include improving digital literacy, adopting innovative da'wah methods, and fostering inter-institutional collaboration. By examining both the challenges and opportunities, this article contributes to a deeper understanding of the internet's role in spreading Islamic teachings in the digital age.

Keywords: *Islamic Da'wah, Digital Literacy, Internet as Medium*

Abstrak

Dalam era globalisasi, internet telah menjadi sarana komunikasi yang penting, memainkan peran signifikan dalam menyebarkan pesan da'wah Islam. Artikel ini mengeksplorasi peran internet sebagai media baru dalam upaya da'wah Islam. Artikel ini membahas keuntungan yang ditawarkan oleh internet, seperti aksesibilitas informasi, interaktivitas, dan jangkauannya yang luas secara global. Namun, artikel ini juga menyoroti tantangan, terutama terkait perilaku negatif di dunia maya. Artikel ini menunjukkan contoh keberhasilan penggunaan internet dalam da'wah Islam dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh para da'i di ruang digital. Dalam konteks ini, peran individu, termasuk ustaz dan da'i, ditekankan dengan fokus pada penggunaan berbagai platform dan penerapan etika dakwah yang tepat. Melalui pembahasan ini, artikel ini bertujuan memberikan wawasan tentang langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dakwah melalui internet. Strategi kunci yang diidentifikasi meliputi peningkatan literasi digital, penerapan metode dakwah yang inovatif, dan memperkuat kolaborasi antar lembaga. Dengan mengkaji tantangan dan peluang yang ada, artikel ini memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih dalam tentang peran internet dalam menyebarkan ajaran Islam di era digital.

Kata Kunci: Da'wah Islam, Literasi Digital, Internet sebagai Media

A. Pendahuluan

Dunia telah memasuki era digital, di mana internet tak lagi sekadar alat komunikasi melainkan ruang kehidupan baru. Dalam ranah dakwah, fenomena ini melahirkan realitas baru: internet sebagai media dakwah yang menawarkan peluang tak terbatas, namun juga diiringi tantangan-tantangan signifikan. Pendahuluan ini akan mengajak kita menelisik kedua sisi mata uang, mengkaji secara kritis bagaimana internet mengubah wajah dakwah di era digital. Di satu sisi, internet bak angin segar bagi dakwah. Jangkauannya yang luas mampu menembus batas geografis, menyebarkan pesan Islam ke pelosok terjauh hingga penjuru dunia. Aksesibilitasnya yang tinggi memungkinkan siapa saja, kapansaja, dan di mana saja mengakses materi dakwah dalam beragam format: teks, audio, video, infografis, dan lain-lain. Keberagaman media ini membuat pesan dakwah lebih menarik dan mudah dipahami oleh karakteristik digital yang majemuk. Interaktivitasnya yang tinggi memungkinkan dialog dua arah antara da'i dan jamaah, menjembatani komunikasi, dan menjawab pertanyaan secara real-time. Efisiensi biaya menjadi bonus lain, menghemat ongkos dakwah konvensional yang membutuhkan tempat dan peralatan khusus.

Namun, di sisi lain, internet sebagai pedang bermata dua. Ketergantungan pada teknologi menjadi penghalang bagi mereka yang belum tersentuh kemajuan digital. Penyebaran informasi yang tak terkendali berpotensi mencemari internet dengan konten dakwah yang menyesatkan, bahkan radikal. Minimnya interaksi langsung dapat menghambat terjalinya hubungan personal yang erat antara da'i dan jamaah. Potensi penyalahgunaan internet untuk menyebarkan ajaran sesat dan ekstremisme menjadi ancaman nyata yang perlu diwaspadai. Internet telah menjadi fenomena global yang tak terhindarkan, tak terkecuali dalam ranah dakwah. Dalam penggunaan internet global diiperkirakan 4,95 miliar orang menggunakan internet pada tahun 2023, mewakili hampir 63% populasi dunia. (Sumber: Statista, 2023). Dan dalam penggunaan internet Indonesia memiliki 204,7 juta pengguna internet pada tahun 2022, menempati urutan ke-4 terbesar secara global. (Sumber: We Are Social, 2023). Dan juga dalam penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,19% pada tahun 2023, menunjukkan adopsi yang kian meluas. (Sumber: Katadata, 2023).

Potensi dari penggunaan internet sebagai media dakwah dapat di perkirakan, dengan nilai sebesar itu di pastikan ketika di arahkan dalam hal positif untuk media dakwah dengan menggunakan internet, dapat merubah moral sebagian besar populasi dunia, dan juga dapat merubah pandangan orang tentang internet yang semula negatif menjadi hal yang positif. masalahnya ketika pengguna internet yang sebesar itu tidak dapat di kontrol maka di pastikan akan mengarah ke hal yang negatif dan menjadikan internet sebagai hal buruk. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube menjadi sarana dakwah yang populer. Studi di Indonesia menunjukkan 70% pengguna media sosial mengakses konten keagamaan. (Sumber: Litbang Kompas, 2022). Google Trends menunjukkan peningkatan signifikan pencarian terkait topik agama, khususnya pada bulan Ramadhan. Aplikasi dan website dakwah semakin menjamur menawarkan kajian online, ceramah digital, dan komunitas Muslim. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar sudah memberikan kontribusi yang positif dalam penggunaan internet sebagai media dakwah. Di tengah peluang dan tantangan yang berkelindan ini, da'i dan lembaga dakwah dihadapkan pada tantangan strategis.

Bagaimana merancang konten dakwah yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik digital? Bagaimana memanfaatkan beragam media dan platform secara efektif? Bagaimanamembangun interaksi dua arah yang produktif? Dan yang terpenting, bagaimana menangkal informasi sesat dan menjaga dakwah online tetap berada di jalur yang benar?

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research (Sutrisno, 1990). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang dapat diperoleh buku, kitab, media, jurnal dan catatan lain yang memiliki relevansi penting dalam topik yang dibahas (Bakker dan Zubair, 1990). Dalam penelitian ini pengelolaan data hanya bersifat analisis data deskriptif kualitatif terhadap materi atau data, yang kemudian diteliti dan dianalisis sehingga dapat dibuat dan mengetahui tingkat sinkronisasi kelayakan normal dan penyajian sebuah ide baru. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini tidak bisa diukur dengan angka, begitu pula penelitian Metode ini menggunakan analisis isi menganalisisnya (Nata, 1998).

C. Hasil dan Pembahasan

Kemajuan digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia. Dari cara kita berkomunikasi, bekerja, hingga belajar, teknologi digital telah mengubah segalanya. Dalam teknologi komunikasi Internet telah menjadi sumber informasi dan komunikasi global yang tak ternilai. Dalam beberapa konteks menjelaskan bahwa platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah mengubah cara kita terhubung dengan orang lain, terdapat pula aplikasi seperti WhatsApp dan Telegram telah membuat komunikasi instan dan mudah. Teknologi kerja kecerdasan buatan atau yang biasa kita sebut AI digunakan untuk mengotomatiskan tugas, meningkatkan efisiensi, dan membuat keputusan yang lebih baik. Robot yang mungkin sudah tidak asing bagi kita digunakan untuk mengantikan manusia dalam melakukan tugas-tugas berbahaya, berulang, dan yang membutuhkan presisi tinggi. Cloud computing atau layanan yang menyediakan akses ke sumber daya komputasi, seperti server, penyimpanan data, jaringan, dan perangkat lunak, melalui internet yang memungkinkan kita untuk mengakses data dan aplikasi dari mana saja di dunia.

Dalam perubahan teknologi pendidikan terdapat perubahan yang sangat signifikan seperti pembelajaran online, pembelajaran online ini memungkinkan kita untuk belajar dari mana saja dan kapan saja dan di mana saja, hal ini membuat kita lebih fleksibel dalam menjalani aktivitas belajar mengajar. Massive Open Online Courses (MOOCs) atau program kuliah daring terbuka besar-besaran yang ditujukan untuk siapa saja di seluruh dunia, tanpa batasan akses dan biaya yang minimal. Kursus ini biasanya ditawarkan oleh universitas terkemuka atau platform pendidikan online. Teknologi realitas virtual (VR) dan augmented reality (AR) yang dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan interaktif. Kemajuan digital telah membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, kemajuan digital memiliki potensi untuk membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Penting bagi kita untuk memanfaatkan kemajuan digital dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.

Kita harus memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama ke teknologi digital dan bahwa teknologi digital digunakan untuk kebaikan. Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara hidup umat Islam. Internet dan teknologi digital telah memberikan peluang baru untuk menyebarkan ajaran Islam dan menghubungkan umat Islam di seluruh dunia. Penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan Islam sebagai langkah awal masuknya Islam di era digital ini. Di zaman yang sudah milenial terdapat banyak sekali akun media sosial yang didedikasikan untuk menyebarkan ajaran Islam, seperti Quran.com dan Muslim Pro. Selain itu menonton ceramah dan kajian Islam secara online salah satu cara Islam. Umat Islam juga harus tetap waspada akan hadirnya tantangan ketika masuknya era digital ke ranah agama. Dalam konteks penyebaran informasi,

penting untuk berhati-hati terhadap informasi yang salah dan konten berbahaya yang beredar secara online, tidak bisa semua di telan secara mentah-mentah, harus di telusuri beberapa sumber terkait agar terhindar dari berita yang bersifat hoax. Karena dengan adanya kesalahan informasi atau konten yang berbahaya akan terjadi cyberbullying dan pelecehan, tidak menutup kemungkinan bahwa umat Islam yang mungkin menjadi sasaran. Secara keseluruhan, era digital telah memberikan peluang dan tantangan bagi umat Islam. Penting untuk memanfaatkan peluang ini dan mengatasi tantangan ini untuk menyebarkan ajaran Islam dan menghubungkan umat Islam di seluruh dunia.

Era digital membuka gerbang peluang baru bagi dakwah. Internet, dengan berbagai fiturnya, menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai Islam ke seluruh dunia. Internet memungkinkan dakwah menjangkau umat Islam di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Pesan dakwah dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Hal ini membuka peluang dakwah untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil, diaspora Muslim, dan komunitas-komunitas minoritas. Dakwah melalui internet dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, smartphone, dan tablet. Masyarakat dapat mengakses materi dakwah dalam berbagai format, seperti teks, audio, video, dan infografis, sesuai dengan preferensi mereka. Dakwah melalui internet dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti teks, audio, video, dan gambar, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Internet menyediakan berbagai media untuk dakwah, seperti website, media sosial, aplikasi mobile, dan platform streaming. Keberagaman media ini memungkinkan dai untuk mengemas pesan dakwah dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens yang berbeda-beda.

Dakwah melalui internet memungkinkan interaksi dua arah antara dai dan jamaah, sehingga lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi. Membangun hubungan personal dengan jamaah secara real-time. Interaktivitas ini meningkatkan efektivitas dakwah dan membangun komunitas Muslim yang lebih kuat. Dakwah melalui internet dapat menghemat biaya dibandingkan dengan dakwah konvensional yang membutuhkan tempat dan peralatan khusus. Dai dapat menyebarkan pesan dakwah dengan biaya yang minimal dan menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan internet sebagai media dakwah memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam ke seluruh dunia. Dai dan lembaga dakwah perlu memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya dengan merancang konten dakwah yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens digital. Di samping peluang yang berlimpah, penggunaan internet untuk dakwah juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Dakwah melalui internet membutuhkan akses internet dan perangkat yang memadai, yang tidak dimiliki oleh semua orang. Hal ini dapat menjadi kendala bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses internet. Internet dapat menjadi wadah penyebaran informasi yang tidak akurat dan menyesatkan, termasuk dalam bidang dakwah. Internet dibanjiri dengan informasi yang tidak terverifikasi, termasuk informasi tentang agama. Hal ini dapat menyesatkan umat Islam dan memicu perselisihan.

Dakwah melalui internet tidak memungkinkan interaksi langsung antara dai dan jamaah, sehingga kurang efektif untuk membangun hubungan personal. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dakwah dan membangun hubungan personal yang erat. Internet dapat disalahgunakan untuk menyebarkan paham radikalisme dan ekstremisme atas nama agama. Yang dapat membahayakan keamanan dan stabilitas masyarakat. Dai perlu memiliki keterampilan digital yang memadai untuk membuat dan menyebarkan konten dakwah yang menarik dan efektif di internet. Dakwah di internet perlu dilakukan dengan memperhatikan etika dan norma yang berlaku. Da'i harus menghindari ujaran kebencian, SARA, dan konten yang tidak pantas. Penggunaan internet untuk dakwah perlu memperhatikan privasi jamaah. Da'i harus memastikan bahwa data pribadi jamaah tidak

disalahgunakan. Internet juga memiliki audiens yang beragam dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda. Da'i perlu memahami audiensnya dan menyesuaikan konten dakwahnya dengan kebutuhan mereka. Hoaks dan propaganda dapat menyebar dengan cepat di internet. Da'i perlu berhati-hati dalam menyebarkan informasi dan memastikan kebenarannya. Beberapa negara memiliki aturan filterisasi konten internet yang ketat. Hal ini dapat membatasi akses terhadap konten dakwah.

Penggunaan internet untuk dakwah memiliki berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Da'i dan lembaga dakwah perlu memahami tantangan ini dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, dakwah melalui internet dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Di era digital ini, internet telah menjadi media dakwah yang penting. Strategi dakwah di internet perlu disesuaikan dengan target audiens, platform yang digunakan, dan tujuan dakwah. Penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas konten dakwah agar dapat menarik dan bermanfaat bagi audiens. Dakwah di internetharus dilakukan dengan etika yang baik dan bertanggung jawab. Membuat konten yang menarik dan informatif sesuai dengan target audiens. Konten dakwah harus dikemas dengan menarik dan informatif agar mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dikemas dengan kreatif. Lalu memanfaatkan berbagai format konten, seperti teks, audio, video, dan infografis. Serta menyajikan konten yang faktual, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Memanfaatkan berbagai media dakwah melalui internet dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti teks, audio, video, dan gambar melalui berbagai platform media sosial berupa Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube untuk menarik minat audience yang berbeda-beda. Atau bisa juga dengan membuat website atau blog dakwah dengan konten yang berkualitas. Juga memanfaatkan aplikasi mobile dakwah dan untuk menjangkau audiens yang lebih luas

Membangun interaksi dengan jamaah melalui live streaming. Dai harus membangun interaksi dengan jamaah melalui forum diskusi untuk membahas berbagai isu agama, kolom komentar, media sosial, atau platform lainnya. Dai harus memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan para da'i harus memahami Etika Dakwah di Internet agar tidak menimbulkan perselisihan dan perdebatan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, dakwah di internet dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Da'i dan lembaga dakwah perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mencapai dakwah yang efektif di era digital.

D. Kesimpulan

Penggunaan internet sebagai media baru dalam dakwah memiliki peluang dan tantangan yang perlu dikaji secara mendalam. Dengan strategi yang tepat, dakwah melalui internet dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan membangun masyarakat yang lebih baik. Internet sebagai media baru dalam dakwah menawarkan peluang dan tantangan yang berkelindan. Peluang meliputi jangkauan luas, aksesibilitas tinggi, keberagaman media, interaktivitas, efisiensi biaya, ketersediaan konten, dan dakwah spesifik. Namun, tantangan seperti ketergantungan teknologi, penyebaran informasi tidak akurat, minimnya interaksi langsung, penyalahgunaan internet, keterampilan digital, etika dakwah, privasi, keberagaman audiens, hoaks, dan filterisasi konten juga tidak dapat diabaikan. Strategi dakwah yang efektif di internet memerlukan konten menarik dan informatif, pemanfaatan berbagai media, pembangunan interaksi, pemahaman etika dakwah, kolaborasi antar-pihak, serta evaluasi dan adaptasi berkelanjutan. Dengan kesadaran akan peluang dan tantangan serta penerapan strategi yang tepat, internet berpotensi menjadi wahana dakwah yang luar biasa, menebarkan nilai-nilai Islam secara efektif dan inklusif di era digital ini.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2020). Dakwah Digital: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choiriyah, L. (2019). Model Dakwah Islam di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamzah, M. (2018). Cyber Dakwah: Strategi Menyebarluaskan Islam di Era Digital. Jakarta: Prenada Media.
- Nawawi, H. (2017). Dakwah Kontemporer: Media Dakwah dan Strategi Dakwah di Era Global. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 1-27.
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 9-14.
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 218225.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.
- Sirajuddin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Suwito, A. (2016). Dakwah Milenial: Strategi Dakwah di Era Generasi Milenial. Yogyakarta: Laksana.
- Sulastri, I., Gustia, A. Y., & Juniaty, L. (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'l di Kota Padang. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 153-163.
- Zaini, A. (2013). Dakwah melalui internet. *AT-TABSYIR STAIN Kudus*, 1(1), 1-16